

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berpikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.¹

Menurut Keirl dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menurut

¹ Maftuhin. et.all., *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (SI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: 2015)

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6.

peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari hal yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana kondisi atau gambaran mengenai akhlak peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu :

1. Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
2. Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
3. Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

⁴ *Ibid.*, hal. 91.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan keagamaan peserta didik di MTsN 5 Tulungagung yang sifatnya rutinitas. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak MTsN 5 Tulungagung yang dijadikan objek penelitian secara formal, yaitu melalui ijin tertulis lembaga pendidikan peneliti IAIN Tulungagung dan MTsN 5 Tulungagung.

Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Instrumen yang lain berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan data. Peneliti datang langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami suatu kasus yang akan diteliti di lapangan. Sebagai seorang peneliti harus bersikap sebagai orang biasa yang tidak mengetahui apa-apa yang ada dalam lokasi yang digunakan untuk penelitian. Dengan bersikap biasa informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi keadaan lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dan *setting* penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan *setting* penelitian juga

dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapun menariknya suatu masalah, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti yaitu di MTsN 5 Tulungagung. Madrasah Tsanawiyah Negeri ini terletak di Jalan Raya Pulosari Ngunut Tulungagung Jawa Timur Nomor Telepon (0355) 396172. Terletak kurang lebih 50 meter utara Bank BPR Nusamba Ngunut. Madrasah ini merupakan madrasah formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu madrasah pilihan masyarakat terutama wilayah Ngunut Tulungagung. Madrasah Tsanawiyah Negeri ini dikenal dengan memiliki program-program unggulan yang sifatnya agama maupun non agama yang dikemas dengan baik. Program-program tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar lembaga untuk menyekolahkan putra putrinya disana. Disisi lain lembaga ini juga memiliki segudang prestasi yang diraih oleh peserta didiknya. Adapun yang lebih menarik saya sebagai peneliti adalah visinya madrasah ini adalah mencetak peserta didik yang beriman dan bertakwa. Dan misi-misinya khususnya mengenai nilai religius yang mempunyai andil dalam mewujudkan visinya.

MTsN 5 Tulungagung merupakan madrasah yang mempunyai status Negeri dan menjalankan perannya yaitu memberikan Pendidikan

Agama Islam kepada seluruh peserta didik dan juga sangat memperhatikan segi pembinaan akhlaknya. Seperti pembinaan shalat berjama'ah bahkan shalat duha bukan dijadikan suatu program akan tetapi dijadikan sebagai suatu kebutuhan peserta didik serta program madin yang meliputi baca tulis al-Qur'an, tartil, tahfidz al-Qur'an, ngaji kitab kuning, pembacaan yasin tahlil dan istighosah setiap hari jum'at dan program lain sebagainya. Mengingat penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batasan waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan lokasi penelitian. Letak lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja dikumpulkan. *Lofland*, seperti yang dikutip oleh *Moleong* menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu: Person yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan, *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan, *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol

⁵ *Ibid.*, hal. 112.

lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.⁶

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto bahwasannya sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maka yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁷ Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan tidak melalui perantara. Sumber data primer, sumber data yang diperoleh dikumpulkan langsung dari kepala madrasah, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

⁷ *Ibid.*, hal. 22.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pengumpulan data yang bersifat kualitatif menggunakan multi metode seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.⁸

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁰

Data suatu penelitian dikatakan valid tidaknya tergantung pada jenis suatu penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data.

Adapun dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134.

⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghavia Indonesia, 1988), hal. 21.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57.

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Di dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹¹

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan.¹² Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi biasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh warga sekolah. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 156.

¹² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175.

lapangan tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Adapun metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang riil tentang:

- a. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
- b. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
- c. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.¹³

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang alternative jawabannya pun telah

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membatu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan informasi yaitu dengan kepala madrasah, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpinpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran Guru Akidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹⁴

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan, sebagian dibidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.¹⁵

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang :

- a. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah.
- b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di madrasah.
- c. Pembinaan-pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di madrasah.

¹⁴ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-73.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 217.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Mencatat nama-nama guru.
- b. Mencatat sarana dan prasarana yang ada di madrasah.
- c. Mencatat jumlah peserta didik.
- d. Dan mencatat hasil belajar mengenai pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan pandangan diatas, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan menggandakan atau memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan di MTsN 5 Tulungagung.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.¹⁶

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung

¹⁶ Winarto Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hal. 139-140.

secara melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data displays*) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing atau verification*).¹⁷

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.¹⁸ Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.¹⁹

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 337.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 217.

¹⁹ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89.

mengantisipasi akan adanya reduksi dan sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditulis dengan rinci dan sistematisa setiap selesai dalam mengumpulkan data.²⁰

Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.²¹

3. Verifikasi

Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.²² Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

²¹ *Ibid.*, hal. 85-89.

²² Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 2. hal. 173.

kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata ke informan, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “membedakan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 274.

empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode”.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁵ Sedangkan teknik triangulasi metode yaitu terdapat dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa data dengan sumber yang sama.²⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.²⁷ Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁸

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 274.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 331.

²⁷ *Ibid.*, hal. 272.

²⁸ *Ibid.*, hal. 273.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal ini dilakukan maka hasilnya adalah :²⁹

- a. Menyediakan pandangan kritis.
- b. Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif).
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya.
- d. Melayani sebagai pembanding.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sendiri. Adapun pemeriksaan sejawat penelitian ini melalui diskusi dengan teman sejawat (mahasiswa peneliti lain) yang sama-sama mengadakan penelitian kualitatif juga dilakukan dengan tujuan berbagi pengalaman dan saran untuk perbaikan penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dilapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membina

²⁹ *Ibid.*, hal. 334.

akhlakul karimah peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Keabsahan Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi.